

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran matematika terus mengalami perkembangan, pada abad 19 kegiatan pembelajaran matematika berfokus pada guru bukan siswa. Namun pada abad ke-20 kegiatan pembelajaran matematika berubah dengan adanya pembaharuan kurikulum. Pendidikan nasional dimulai tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 hingga kurikulum 2013. Perubahan kurikulum menjadikan guru dan siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu yang mendukung kegiatan belajar mengajar adalah adanya perkembangan bahan ajar. Penggunaan bahan ajar yang kurang sesuai menjadikan siswa merasa kurang semangat, kurang berminat, dan tidak termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, serta mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Salah satu alternatif sumber belajar yang dapat digunakan oleh guru maupun siswa adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). Dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) siswa dapat belajar secara sistematis serta mendapatkan informasi berkaitan dengan konsep materi yang akan dipelajari. Prastowo (2011: 204) mengemukakan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan bahan ajar cetak berupa lembaran kertas berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. Sebagai bahan ajar, Lembar Kerja Siswa (LKS) memiliki empat fungsi utama, yaitu (1) Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran guru tetapi lebih mengaktifkan siswa, (2) Sebagai bahan ajar yang mempermudah siswa untuk memahami materi yang diberikan, (3) Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih, (4) Mempermudah pelaksanaan pengajaran kepada siswa. Menurut Ibrahim (2011: 126) terdapat sejumlah alasan mengapa pengembangan bahan ajar matematika penting karena ketersediaan bahan ajar

matematika harus sesuai tujuan pembelajaran matematika pada kurikulum dan tuntutan pemecahan masalah belajar. Menurut Mulyasa (2013: 49) secara umum dapat dikemukakan sumber belajar dalam mensukseskan implementasi kurikulum. Pertama membawa sumber belajar dalam kelas dan yang kedua membawa kelas ke lapangan tempat sumber belajar berada. Sumber belajar sudah sewajarnya dikembangkan oleh sekolah sesuai dengan apa yang dinyatakan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP/PP.19/2005) mulai dari pengadaan, pemeliharaan, dan perbaikan. Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran yang mendukung siswa untuk mencapai standar kompetensi yang diinginkan. Bahan ajar yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik sasaran. Bahan ajar yang ada dan digunakan di sekolah saat ini masih belum bisa mendorong siswa untuk berminat belajar matematika. Tuntutan pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran adalah pengembangan bahan ajar matematika harus dapat menjawab atau memecahkan masalah ataupun kesulitan belajar siswa (Depdiknas, 2008: 8-9).

Berdasarkan informasi yang diperoleh ketika peneliti melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) bahan ajar yang digunakan di SMA Negeri 1 Imogiri yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS) dan buku paket. Terlihat bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) lebih dominan digunakan selama pembelajaran berlangsung. Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan berisikan materi yang dijelaskan secara singkat lalu pembahasan contoh soal serta diikuti dengan latihan soal. Jika dilihat dari buku paket, penjelasannya juga cukup singkat tetapi rumus yang ada di buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbeda. Siswa merasa kebingungan ketika diberi contoh soal lain karena rumus yang ada terlalu sedikit dan tidak konsisten. Anggapan siswa bahwa matematika itu sulit dan membosankan juga menjadi salah satu faktor yang mendorong siswa kurang suka terhadap mata pelajaran matematika. Minat siswa terhadap mata pelajaran matematika sangat rendah. Mayoritas siswa jika pelajaran matematika berlangsung menunjukkan sikap yang kurang

aktif seperti tertidur, asik sendiri, dan tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.

SMA Negeri 1 Imogiri terdiri dari kelas X, XI, XII, Kelas X terdapat jurusan IPA dan IPS, begitu juga untuk kelas XI dan XII. Peneliti mengambil sampel yaitu kelas XI jurusan IPS. Terdapat tiga kelas XI untuk jurusan IPS, yaitu XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3. Peneliti memilih kelas XI IPS 3, dikarenakan potensi yang ada di kelas itu cukup baik hanya saja kurang dikembangkan. Permasalahan lain adalah siswa kesulitan dalam memecahkan masalah dan memahami Lembar Kerja Siswa (LKS) serta buku paket. Sumber yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) sedikit dan ada perbedaan antara Lembar Kerja Siswa (LKS) dan buku paket.

SMA Negeri 1 Imogiri mengadakan kegiatan literasi setiap pagi sebelum pembelajaran berlangsung, siswa diminta untuk mengisi buku literasi. Disini siswa diminta untuk membaca buku apa saja lalu diminta untuk lebih lanjut merangkum dalam satu buku. Namun pada kegiatan literasi ini tidak dikembangkan pada kegiatan pembelajaran lainnya. Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti ingin melakukan pengembangan bahan ajar matematika untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui literasi dengan pendekatan *problem solving*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan yang sudah disampaikan diawal, ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan bahan ajar yang kurang sesuai membuat siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan
2. Siswa merasakan kebingungan ketika diberikan contoh soal lain karena di sekolah SMA Negeri 1 Imogiri dalam proses pembelajaran matematika menggunakan dua buku sebagai referensi, antara buku satu dan buku kedua memiliki penjelasan serta rumus yang berbeda serta tidak konsisten.
3. Rasa minat siswa terhadap mata pelajaran matematika sangat sedikit.

4. Mayoritas siswa jika pelajaran matematika berlangsung menunjukkan sikap yang kurang aktif seperti tertidur, asik sendiri, dan tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.
5. Siswa kesulitan dalam memecahkan masalah dan memahami Lembar Kerja Siswa (LKS) serta buku paket yang ada.
6. Kurang dikembangkannya pembelajaran literasi terhadap mata pelajaran matematika.
7. Peneliti hanya melakukan tahap kriteria kualitas perangkat pembelajaran hanya sampai pada tahap validasi dan praktis saja.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah dan identifikasi masalah, maka peneliti berfokus pada nomor 5 dan 7 yaitu siswa kesulitan dalam memecahkan masalah dan memahami lembar kerja siswa (LKS) serta buku paket yang ada dan peneliti hanya melakukan tahap kriteria kualitas perangkat pembelajaran hanya sampai pada tahap validasi dan praktis saja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah maka ditemukan rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mengembangkan bahan ajar untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui literasi dengan menggunakan pendekatan *problem solving*?
2. Bagaimana kelayakan dan keberhasilan bahan ajar untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui literasi dengan pendekatan *problem solving*.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengembangan bahan ajar untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui literasi dengan menggunakan pendekatan *problem solving*

2. Mengetahui kelayakan dan keberhasilan bahan ajar untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *problem solving* dan pendekatan literasi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis ataupun secara praktis.

1. Secara teoritis

Memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan mengenai pengembangan bahan ajar untuk meningkat minat belajar siswa melalui literasi dengan pendekatan *problem solving*

2. Secara praktis

- a. Bagi siswa

Meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika sehingga menimbulkan rasa ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran matematika.

- b. Bagi guru

Pengembangan bahan ajar ini diharapkan dapat membantu guru melalui kegiatan pembelajaran agar mempermudah guru dalam mengajar di kelas.

- c. Bagi penelitian

Menambah pengalaman serta wawasan peneliti untuk mengembangkan bahan ajar matematika sehingga peneliti lebih berinovatif dalam mengembangkan bahan ajar yang sudah ada sebelumnya.

G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang berupa bahan ajar matematika untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui literasi dengan pendekatan *problem solving* mempunyai spesifikasi sebagai berikut:

1. Bahan ajar matematika untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui literasi dengan menggunakan pendekatan *problem solving* dikemas dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS).
2. Materi yang disajikan pada bahan ajar adalah integral
3. Bahan ajar yang dikemas dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS) disusun dari beberapa sumber belajar yang ada, minimal 5 sumber untuk penjelasan pada materi.
4. Bahan ajar ini disajikan dengan kompetensi dasar, kata pengantar, daftar isi, simbol-simbol, peta konsep, isi, tujuan pembelajaran, materi beserta contoh soal, dan latihan.